

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBANTUAN LEARNING MANAJEMEN SYSTEM EDMODO TERHADAP HASIL BELAJAR

Lorna Ichnatun, Muhammad Qaddafi, Andi Ferawati

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Email, lornaichnatun17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar fisika peserta didik kelas X IPA 1 SMA Tri Tunggal 45 Makassar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo pada pokok bahasan momentum dan impuls. untuk mengetahui hasil belajar fisika peserta didik kelas X IPA 2 SMA Tri Tunggal 45 Makassar yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo pada pokok bahasan momentum dan impuls. untuk mengetahui perbedaan hasil belajar fisika peserta didik kelas X IPA SMA TRI Tunggal 45 Makassar yang diajar dan tidak diajar dengan model pembelajaran Blended Learning berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo dan model konvensional pada pokok bahasan momentum dan impuls Jenis penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian the matching only postes only control group design. Hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 3,464 > t_{tabel} = 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fisika peserta didik kelas X IPA SMA Tri Tunggal 45 Makassar yang diajar dan tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran blended learning berbantuan learning manajemen system (LMS) Edmodo pada pokok bahasan momentum dan impuls.

Kata kunci: Model Pembelajaran Blended Learning; Learning Manajemen System (LMS) Edmodo; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi sesuai nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. (Oemar Hamalik, 2004: 79)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Depertemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia, 2003, bab I, pasal 1).

Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan menurut Fajar Sulthoni yaitu: “konsep

belajar mengacu pada peserta didik dan konsep mengajar mengacu pada tenaga pendidik, belajar (learning) dan mengajar (instruction)”. untuk itu, setiap individu berhak mendapatkan sebuah pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Alquran, yang menyebutkan keutamaan-keutamaan bagi setiap umat manusia untuk menuntut ilmu, meningkatkan mutu kehidupan dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah swt. Keutamaan menuntut ilmu dijelaskan dalam QS Al-Mujaadila /58: 11 sebagai berikut:

لَعَلَّمًا أَوْ تَوًّا لَّذِينَ أَوْ مِنْكُمْ ءَامَنُوا لَّذِينَ أَلَّاهُ عَيْرَفَ يَاءِ
دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014: 543).

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang

beriman dan mereka yang senantiasa menuntut ilmu pengetahuan dan selalu belajar guna merubah diri ke arah yang lebih baik. Kitab Alquran tidak hanya mencakup tuntunan hidup tapi juga mencakup ilmu pengetahuan yang seharusnya dipelajari. Maka dari itu perlu disalurkan dalam ranah pendidikan dan orang yang memiliki ilmu tersebut akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah swt.

Tuntutan pendidikan yang berkembang saat ini semakin pesat, efektif, dan efisien, dimana tuntutan pendidikan ini saling sejalan dengan perkembangan IPTEK.

Perkembangan IPTEK yang semakin pesat ini mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan perkembangan baik dalam proses belajar mengajar. Ada dua aspek penting dalam pembelajaran adalah metode dan media pembelajaran, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, kedudukan media pembelajaran ada dalam metode pembelajaran. (Ashar Arsyad, 2007: 1) Jadi, media adalah suatu medium atau perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memberikan pesan berupa informasi yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Berikut ini ayat yang menjelaskan tentang media pembelajaran yaitu pada Q.S Al-Maidah ayat 16:

لَسَلَّمَ سُبُلَ رُضْوَانَهُ تَبَعًا مِّنَ اللَّهِ بِهِ يَهْدِي
وَيَهْدِيهِمْ بِإِذْنِهِ لِنُورٍ إِلَى لُطُفَاتٍ مِّنَ وَيُخْرِجُهُمْ
مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَى

Terjemahnya:

Dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya dan menuntun ke jalan yang lurus. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014: 543).

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah swt. menyebutkan tiga keunggulan dari Al-Qur'an yaitu memberikan petunjuk, mengeluarkan penganutnya dari kegelapan, dan mengantarkan penganutnya menuju jalan yang lebih baik. Dengan tiga keunggulan tersebut dapat kita kaitkan dengan media pembelajaran yang dalam hal ini alat ataupun benda yang

dimaksudnya dapat benar benar digunakan sebagai media pembelajaran seperti memberikan petunjuk atau pemahaman kepada peserta didik, memudahkan peserta didik dalam memahami sesuatu, dan mampu mengantarkan peserta didik menuju tujuan belajar dan pembelajaran.

Perkembangan teknologi di SMA TRI Tunggal 45 Makassar ini dirasa masih perlu untuk ditingkatkan, hal ini karena sekolah masih menggunakan media yang bersifat konvensional dalam proses pembelajaran seperti LKS, buku paket, dan papan tulis. Media atau sarana belajar yang demikian dirasa memiliki keterbatasan dalam menampilkan materi pembelajaran secara kontekstual atau faktual. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat memberikan suasana baru bagi peserta didik salah satunya adalah dengan Learning Management System (LMS) Edmodo yang diterapkan dalam pembelajaran Blended Learning.

Blended learning adalah suatu pendekatan yang mengkombinasikan antara pertemuan tatap muka (in-class session) dan pembelajaran secara online sebagai upaya untuk menggabungkan keunggulan dari kedua jenis metode yang digunakan. (Suci Utami Putri, 2012: 4). Selain sesi online, pembelajaran yang bersifat offline juga dapat dijadikan sebagai strategi alternatif di dalam blended learning. Sedangkan media yang digunakan adalah Learning Management System (LMS) berbasis IT. Learning Management System yang berbasis IT atau lebih di kenal dengan E-Learning dimana proses pembelajaran dengan menggunakan media ini dapat di kemas dan dapat diinovasikan menjadi sebuah pembelajaran yang menarik dan tidak lagi hanya mendengarkan uraian dari guru semata namun peserta didik dapat melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemostrasikan dan juga peserta didik dapat membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha sendiri. Learning Management System (LMS) ini di peruntukan untuk menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang berbasis web yang dapat digunakan untuk mempelajari keseluruhan tentang media pembelajaran secara mandiri, bervariasi, terbuka dan dapat belajar kapan dan dimana saja (any time any where) tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Media pembelajaran e-learning yang sering diterapkan di sekolah adalah Learning Management System. Saat ini terdapat berbagai macam LMS di Indonesia salah satunya adalah penggunaan media edmodo. Media Edmodo ini dapat di akses melalui situs web <http://www.edmodo.com>. Edmodo.com adalah Facebook-nya sekolah, karena selain untuk media jejaring social atau kolaborasi diantara penggunaanya, dan Edmodo juga mendukung proses pembelajaran online. Edmodo.com (Blog Education) diciptakan menggunakan konsep social networking yang mengacu pada jejaring sosial Facebook, sehingga sistem ini memiliki fitur yang mirip dengan Facebook. Di dalam Edmodo terdapat beberapa fitur yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti Quiz, Assignment, Polling, Gradebook, Librar, Awards Badges, parents Code dan Poll. Untuk bahan ajar, Edmodo mendukung bahan ajar berupa File dan Linsk. Edmodo.com web merupakan konsep pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan komputer dan Smartphone yang memerlukan jaringan internet.

Konsep belajar di dalam edmodo dibuat dan diwujudkan dalam bentuk social networking yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Peran pengguna di dalam edmodo dikonsepsikan dengan sangat jelas melalui pemilihan akun guru, akun peserta didik, dan akun orang tua pada saat pendaftaran dimulai. Sehingga edmodo aman untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi konten, pemberian tugas, diskusi dalam kelas virtual, evaluasi secara on-line. Sekaligus Edmodo juga memilki fasilitas bagi orang tua didalam memantau semua aktivitas anaknya dengan syarat telah memiliki parent code.

Inovasi pembelajaran ini sangat efektif dalam proses pembelajaran dimana model pembelajaran blended learning dengan menggunakan bantuan dari Learning Manajemen System (LMS) Edmodo yang fokus utamanya adalah mengelolah peserta didik, mencatat kemajuan dari peserta didik tiap minggunya, dan juga semua jenis kegiatan di dalamnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ; “Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fisika Pokok

Bahasan Gerak Lurus Di Kelas X IPA SMA TRI Tunggal 45 Makassar”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui hasil belajar fisika peserta didik kelas X IPA 1 SMA TRI Tunggal 45 Makassar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo pada pokok bahasan momentum dan impuls. 2) Untuk mengetahui hasil belajar fisika peserta didik kelas X IPA 2 SMA TRI Tunggal 45 Makassar yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo pada pokok bahasan momentum dan impuls. 3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar fisika peserta didik kelas X IPA SMA TRI Tunggal 45 Makassar yang diajar dan tidak diajar dengan mode l pembelajaran Blended Learning berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo dan model konvensional pada pokok bahasan momentum dan impuls?

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektifnya penerapan model pembelajaran Blended Learning berbantuan Learning Manajemen System (LSM) Edmodo dan diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori yang telah ada berdasarkan dengan masalah yang diteliti dan juga bias menjelaskan sumber bacaan dan informasi tambahan dalam mengkaji persoalan masalah yang sesuai dengan hasil penelitian.

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, blended dan learning. Blended artinya campuran atau kombinasi yang baik, dan learning artinya pembelajaran dimana lebih menggambarkan kepada “usaha guru” untuk membuat belajar para peserta didik.

Menurut Thorne (multimedia technology, CD ROM video streaming, virtual classroom, voicemail, email, and telephone conferencing, online text animation and video streaming. All of this is combined with traditional forms of classroom training and one-on-one training”. Dari pengertian di atas, Blended Learning

mengkombinasikan media online dengan pembelajaran tradisional berupa tatap muka. (Oki Aditya Wardhana, 2015: 37-38).

“Blended learning mengkombinasikan ranah terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran online latihan di kelas dan pengalaman on-the-job akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. Blended Learning menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain.”

Blended Learning adalah pembelajaran yang menggabungkan antara tatap muka dimana peserta didik dan pendidik dapat saling berinteraksi secara langsung, dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pengajaran, belajar mandiri dari berbagai modul yang sudah disediakan, serta belajar mandiri secara online. Penerapan Blended Learning tidak terjadi begitu saja. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu tujuan pembelajaran yang ingin di capai, aktifitas pembelajaran yang sesuai serta memilih dan menentukan kegiatan mana yang sesuai dengan tatap muka dan kegiatan mana yang sesuai untuk pembelajaran online. Jadi Blended Learning dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan.

Learning Manajemen System adalah sebuah sistem yang digunakan untuk menyebarkan, mengatur dan menelusuri dan melaporkan interaksi yang terjadi antara siswa dengan materi serta siswa dengan instruksinya. Secara khusus LMS akan mengatur mulai dari registrasi siswa, pembelajaran siswa, menelusuri program pembelajaran siswa, melakukan test (ujian) dari materi, menyimpan hasil tes siswa, sampai pada informasi nilai ujian secara keseluruhan dari satu atau beberapa materi yang dipelajari oleh siswa.

Menurut Riyadi Learning Management System (LMS) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan online berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. Di dalam LMS juga terdapat fitur-fitur yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran. (Nina Rosita, 2016: 18-19).

Sudibjo, mengemukakan bahwa edmodo diciptakan menggunakan konsep yang mirip

dengan facebook, dimana tujuan pembuatannya adalah khusus untuk bidang pendidikan yang dapat mendukung proses pembelajaran secara online. Gatot mendefinisikan edmodo sebagai aplikasi edukasi dengan platform media sosial dan cloud menyerupai facebook yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dalam penggunaan edmodo bukan saja guru dan peserta didik yang dapat berinteraksi, tetapi para orang tua siswa juga bias ikut berkomunikasi dengan guru dan dapat melihat perkembangan anaknya selama menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa edmodo merupakan media pembelajaran berbasis jejaring sosial untuk mendukung pembelajaran, dimana edmodo menyediakan fasilitas untuk berbagi materi, berkomunikasi dengan teman maupun guru serta mengerjakan tugas secara online yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja

Menurut Sofia manfaat fitur edmodo dalam penelitian yaitu guru dan siswa dapat melihat kegiatan-kegiatan yang akan datang, balasan terhadap notes yang diposkan, alerts dan pesan pribadi dari guru dan siswa. Siswa juga dapat melihat notifikasi nilai yang sudah diberikan oleh guru terhadap tugas yang telah dikerjakan. Edmodo memiliki kelebihan pada user interface yang mengadaptasi tampilan seperti facebook, secara sederhana Edmodo relatif mudah untuk digunakan bahkan untuk pemula sekalipun, compatibility edmodo yang mendukung preview berbagai jenis format file seperti: pdf, pptx, html, swf dan sebagainya, Selain itu edmodo juga dapat diakses dengan menggunakan gadget berbasis Android dan iOS.

Menurut Suherni edmodo layak digunakan dalam pembelajaran, karena menyediakan fasilitas yang mudah dan aman dalam mengembangkan kelas sesuai dengan keinginan, selain itu edmodo memberikan kesempatan terjadinya pembelajaran sesuai karakteristik siswa yang berbeda secara personal dan menyediakan sarana komunikasi bagi guru, siswa dan orang tua/wali murid. (Nina Rosita, 2016:21-23).

Hasil belajar dapat diuraikan dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari 2 kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1. Sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha, 2.

Pendapatan; perolehan; buah, 3. Berhasil; mendapatkan hasil; tidak gagal. Sedangkan belajar menurut KBBI artinya: 1. Berusaha memperoleh kepandaian kepada orang supaya diketahui (diturut), 2. Berlatih, 3. Berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kemdikbud, Kampus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <http://kbbi.web.id/hasil.html> (diakses 01 05 2018).

Adapun menurut istilah hasil belajar adalah (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. (Purwanto, 2011: 44).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian Quasi Eksprimen Design yaitu tidak menggunakan pemilihan secara acak. (Fraenkel, Jack R & Norman E. Wallen, 2009:269). Dikatakan Quasi Eksprimen Design, menurut Suryabrata bahwa penelitian Quasi Eksprimen secara khas mengenai keadaan tidak mungkin untuk mengontrol semua variable yang relevan kecuali dari beberapa variable tersebut.

Pada peneltian ini, peneliti memilih dua kelas secara langsung. Satu kelas sebagai kelas eksperiment dan satu kelas yang lain sebagai kelas pembanding. Kelas eksperiment diberikan treatment yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran blended learning berbantuan learning manajemen system (LMS) Edmodo, sedangkan kelas kotrol melakukan proses pembelajaran yang menerapkan motode konvensional (metode ceramah), dengan pokok bahasan momentum dan impuls

Desain penelitian yang digunakan adalah The Matching Only Postes Only Control Group Design adalah penelitian yang menggunakan subjek yang sudah di matches menjadi kelompok eksperiment dan kelompok kontrol. Skema desain sebagai berikut: (Fraenkel, Jack R & Norman E. Wallen, 2009:269).

Treatmen group	M	X	O ₁
Control group	M	C	O ₂

(Sumber Fraenkel, Jack R & Norman E. Wallen, 2009: 269)

Gambar 3.1: Desain penelitian Matching Only Postes Only Control Group Design.

Lokasi penelitian di SMA Tri Tunggal 45 Makassar, dan subjek uji coba produk hasil penelitian adalah peserta didik kelas X.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar observasi guru dan peserta didik, adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), kartu soal, dan buku ajar. Data yang diperoleh dari validator, observer dan peserta didik kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validasi Instrumen

Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktifitas peserta didik, lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, instrumen teks hasil belajar, lembar validasi rencana pelaksanaan pembelajaran. Instrumen ini divalidasi dengan uji validasi internal yang dilakukan oleh dua orang ahli atau pakar yaitu Suhardiman, S.Pd., M.Pd (Dosen Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar) dan Sudirman, S.Pd., M.Ed (Dosen Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar). Kedua validator memberikan nilai rata-rata 3 dan 4 sehingga dikatakan sangat valid untuk tiap aspek dan dapat digunakan. Diperoleh nilai reliabilitas lebih besar sehingga instrumen dinyatakan reliabel sebab indeksnya lebih besar yaitu Vhitung > 0,8 dan instrumen dapat digunakan.

2. Analisis Deskriptif

a. Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Kelas X IPA 1 SMA Tri Tunggal 45 Makassar Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo Pada Pokok Bahasan Momentum Dan Impuls

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran blended learning berbantuan learning manajemen system (LMS) edmodo pada kelas X IPA 1 SMA Tri Tunggal 45 Makassar dengan jumlah sampel 25 orang yang pengambilan sampelnya dilakukan secara convenience sampling.

Dari hasil distribusi frekuensi diperoleh hasil seperti gambar dibawah:

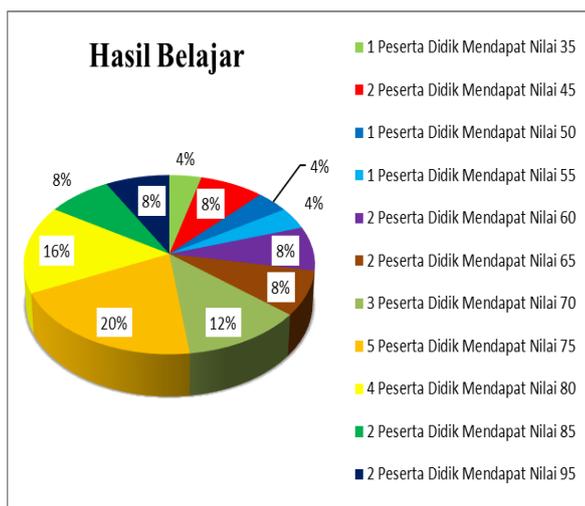


Diagram 1: Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Kelas X IPA 1 SMA Tri Tunggal 45 Makassar Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo Pada Pokok Bahasan Momentum Dan Impuls.

Sebaran nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika kelas X IPA 1 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran blended learning berbantuan learning manajemen system (LMS) edmodo. Untuk kategori sangat tinggi terdapat 2 dari 25 orang peserta didik

dengan persentase sebesar 8%, untuk kategori tinggi terdapat 11 dari 25 orang peserta didik dengan persentase sebesar 44%, untuk kategori sedang terdapat 8 dari 25 orang peserta didik dengan persentase sebesar 32%, untuk kategori rendah terdapat 3 dari 25 orang peserta didik dengan persentase sebesar 12%, dan untuk kategori sangat rendah terdapat 1 dari 25 orang peserta didik dengan persentase sebesar 4%.

Hasil pada dapat juga ditampilkan pada diagram persentase kategorisasi berikut ini:

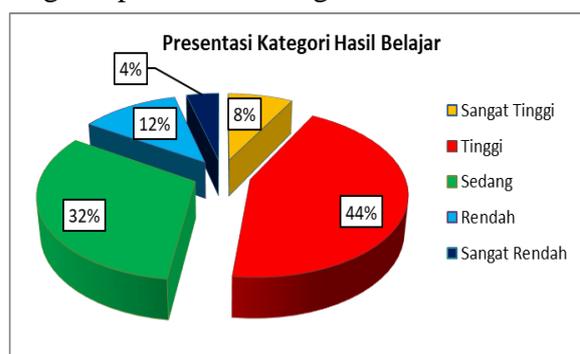


Diagram 2: Diagram Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Kelas X IPA 1 SMA Tri Tunggal 45 Makassar Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo Pada Pokok Bahasan Momentum Dan Impuls.

b. Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Kelas X IPA 2 SMA Tri Tunggal 45 Makassar Yang Tidak Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo Pada Pokok Bahasan Momentum Dan Impuls.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran blended learning berbantuan learning manajemen system (LMS) edmodo pada kelas X IPA 2 SMA Tri Tunggal 45 Makassar dengan jumlah sampel 25 orang yang pengambilan sampelnya dilakukan secara convenience sampling.

Dari hasil distribusi frekuensi diperoleh hasil seperti gambar dibawah:

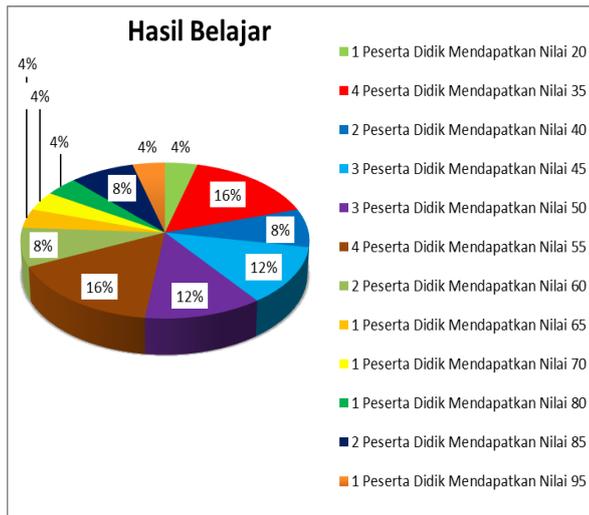


Diagram 3: Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Kelas X IPA 2 SMA Tri Tunggal 45 Makassar Yang Tidak Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo Pada Pokok Bahasan Momentum Dan Impuls

Sebaran nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika kelas X IPA 2 yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran blended learning berbantuan learning manajemen system (LMS) edmodo. Untuk kategori sangat tinggi terdapat 1 orang dari 25 orang peserta didik dengan persentase sebesar 4%, untuk kategori tinggi terdapat 3 dari 25 orang peserta didik dengan persentase sebesar 12%, untuk kategori sedang terdapat 8 dari 25 orang peserta didik dengan persentase sebesar 32%, untuk kategori rendah terdapat 8 dari 25 orang peserta didik dengan persentase sebesar 32%, dan untuk kategori sangat rendah terdapat 5 orang dari 25 orang peserta didik dengan persentase sebesar 20%.

Hasil pada dapat juga ditampilkan pada diagram persentase kategorisasi berikut ini:

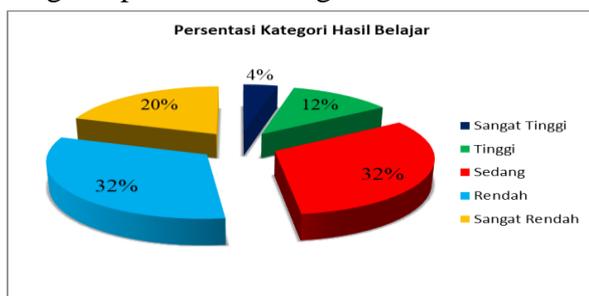


Diagram 4: Diagram Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Kelas X IPA 2 SMA Tri Tunggal 45 Makassar Yang Tidak Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo Pada Pokok Bahasan Momentum Dan Impuls

3. Analisis Inferensial

Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T-2 sampel independent diperoleh nilai t_{hitung} 3,464= dan t_{tabel} 1,67 . Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,464 > 1,67) sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dan peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran blended learning berbantuan learning manajemen system (LMS) Edmodo. Selain analisis secara manual, juga dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 20 for windows diperoleh bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima atau terbukti. Hasil tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 : Hasil Uji Hipotesis Data Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA SMA Tri Tunggal 45 Makassar Yang Diajar Dan Yang Tidak Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo Pada Pokok Bahasan Momentum Dan Impuls

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	0,29931	0,35764	3,454	48	0,001
	Equal variances not assumed			3,454	46,867	0,001

Suatu penelitian dikatakan memiliki hipotesis yang terbukti apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS untuk uji t-tes yaitu 0,001 sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dikatakan terbukti karena 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA TRI Tunggal 45 Makassar yang diajar dan tidak diajar dengan model pembelajaran blended learning berbantuan learning manajemen system (LMS) edmodo dan model konvensional.

4. Pembahasan

a. Perbedaan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA TRI Tunggal 45 Makassar Yang Diajar Dan Tidak Diajar Dengan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo Dan Model Konvensional

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran blended learning berbantuan learning manajemen system (LMS) edmodo dengan kelas kontrol yang diajar tanpa perlakuan (peserta didik yang diajar dengan menggunakan model konvensional), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji lanjut (uji T-2 sampel independent) yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis dapat ditunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,464$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,464 > 1,67$) sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari kesimpulan tersebut maka, terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo Dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model konvensional.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Nina Rosita yang menyatakan bahwa:

E-Learning dengan Edmodo sebagai suplemen pembelajaran fisika pada materi rangkaian arus se arah yang dikembangkan,

efektif digunakan sebagai suplemen pembelajaran dilihat dari hasil uji keefektifan produk melalui hasil uji eksternal yang memperlihatkan produk efektif digunakan. (Nina Rosita, 2016: 62).

Peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Blended Learning berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo dan peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan model konvensional memiliki nilai hasil belajar yang berbeda. Hal itu dapat diamati dari perbedaan yang sangat mencolok dari segi nilai maksimum maupun rata-rata yang diperoleh oleh kedua kelas tersebut. Selain itu, kategori hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga sangat mencolok, di mana pada kategori peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi sebesar 8,00%, dan kategori sangat rendah sebesar 4,00%. Sedangkan kategori peserta didik pada kelas kontrol berada pada kategori sangat tinggi sebesar 4,00%, dan kategori sangat rendah sebesar 20,00%.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk model pembelajaran Blended Learning berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo peserta didik dapat memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi. Dari data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan sehingga diperoleh data nilai hasil belajar antara peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Blended Learning berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo dan pembelajaran dengan model konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian Saovapa Wichadee dari universitas Bangkok yang menyatakan bahwa:

The findings indicate that blended learning was more effective than traditional learning. That is, students in the experimental group not only outperformed those in the control group in oral proficiency, but they also exhibited higher learning motivation. (Saovapa Wichadee, 2017:137).

Berdasarkan pendapat tersebut dimana menyatakan temuan menunjukkan bahwa blended learning lebih efektif dari pada pembelajaran tradisional. Artinya, siswa dalam kelompok eksperimen tidak hanya mengungguli mereka yang berada dalam kelompok kontrol dalam kecakapan lisan, tetapi mereka juga menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Siti Alfi Syahrin yang menyatakan bahwa:

Penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan menggunakan Blended Learning lebih tinggi dari pada model konvensional. Selain itu, keberhasilan Blended Learning pada penelitian ini didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang modal Blended Learning pada SMPN 37 Jakarta sehingga model Blended Learning dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Oleh karena itu model pembelajaran Blended Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan perubahan hasil bagi peserta didik dan model ini dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran baru. (Siti Alfi Syahrin, 2013:83).

Kesesuaian hasil temuan ini dengan penelitian sebelumnya memberikan penguatan bahwa dengan model pembelajaran Blended Learning berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo memang lebih efektif dari pada model konvensional dan membuat nilai hasil belajar peserta didik meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fisika peserta didik kelas X IPA SMA TRI Tunggal 45 Makassar yang diajar dan tidak diajar dengan model pembelajaran Blended Learning berbantuan Learning Manajemen System (LMS) Edmodo dan model konvensional pada pokok bahasan momentum dan impuls, dimana dapat dilihat dari uji T-2 sampel independent dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,464 > 1,67$)

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Ashar. Media Pembelajaran. Jakarta: Pt Rajagrafindo Perseda. 2007

Badan Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kemdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online. [Http://kbbi.web.id/hasil.html](http://kbbi.web.id/hasil.html) (Diakses 01 05 2018).

Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fraenkel, Jack R & Norman E. Wallen, How to Design and Evaluate Research in Education (New York: McGraw-Hill, 2009): Depdiknas. 2003.

Fraenkel, Jack R & Norman E. Wallen, How to Design and Evaluate Research in Education (New York: McGraw-Hill, 2009)

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan, Edisi Tahun 2010. Banjarsari Solo: Abyan. 2014

Putri, Suci Utami. "Pengembangan Desikn Blended Learning Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Biologi Program Dual Mode". Jurnal Pasca Sarjana Upi. 2012

Rosita, Nina. "Pengembangan E-Learning Dengan Edmodo Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Pada Materi Rangkaian Arus Searah". Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2016.

Syahrin, Siti Alfi. "Pengembangan Media Blended Learning Berbasis Web Nanced Course Pada Mata Kuliah Fisika Dasar 2 Jurusan Fisika". Skripsi Sarjana. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Unnes. Semarang. 2013.

Wardhana, Oki Aditya. Skripsi "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 6 Yogyakarta". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

Wichadee, Saovapa. "Bangkok University. A Development of the Blended Learning Model Using Edmodo for Maximizing Students' Oral Proficiency and Motivation", The Internasional Jurnal Bangkok University, Bangkok, Thailan. Volume. 12, No 2, 2017: h. 137. <https://doi.org/10.3991/ijet.v12i02.6324> (Diakses 9 agustus 2019)